EDISI NO. IX
UNIRES UMY
DESEMBER 2019
TAHUN 2019 | 25 HALAMAN

OPINI 05
KENAPA MEMILIH UNIRES?

FIQH KONTEMPORER 08
SAY NO TO GIBAH ONLINE

REFLEKSI 24
REFLEKSI 12 TAHUN UNIRES

SPECIAL EVENT 12
MILAD UNIRES TAHUN 2020

UNIMAGZ

UNIMAGZ CREW

PRIBADI KECE, PRESTASI OKE

2019/2020

Rizkya Nur Utami
Komunikasi dan Penyiaran Islam
20160710093

Salam Redaksi

Assalammu'alaikum Warrahmatullahi Wabarrakatuh

Segala puji dan syukur kepada Allah *subhanahu wa ta'ala* yang telah memberikan rahmat dan barokah dengan limpah ruah kepada kita umatnya dimuka bumi ini. Sholawat dan salam kepada Nabi Muhammad sollahu 'alayhi wassalam karena berkat perjuanganya-lah kita bisa menikmati nikmatnya Islam, iman, dan ihsan.

Alhamdulillah atas kesempatan yang telah Allah berikan kepada Unires, khususnya Tim Redaksi. Sehingga di tahun 2020 ini UNIMAGZ (Unires Magazine) dapat diterbitkan kembali dengan mengangkat tema Setelah 12 Tahun Berkiprah, Siapa UNIRES? "Anda Bertanya, UNIRES Menjawab".

Diangkatnya tema tersebut dikarenakan tepat di tahun 2020, keberadaan UNIRES UMY genap berada diangka 12 tahun. Selain itu, selama berdirinya UNIRES di lingkungan kampus UMY, banyak sekali pertanyaan-pertanyaan yang didedikasikan kepada UNIRES, baik dari masyarakat internal ataupun eksternal UNIRES.

Pertanyaan tidak akan terjawab, jika tidak dicari jawabannya. Oleh karena itu, UNIMAGZ hadir sebagai jawaban atas pertanyaan-pertanyaan yang bermunculan mengelilingi UNIRES UMY. Semoga dengan karya kami ini, juga dapat menjadi wadah untuk kita saling menasehati dalam kebenaran dan kesabaran.

Salam Redaksi!

DAFTAR ISI

1	Salam Redaksi	
2	Daftar Isi & Tim Readksi	
3	Tajuk Rencana	Definisi Berkiprah di Unires
4	Sajian Utama	Kepala Program Unires
5	Opini	Kenapa Memilih Unires?
6	Sosok	Biografi Biantara Albab
8	Fiqh Kontemporer	Ghibah Online
10	Sastra	Puisi
11	Tips 'n Trik	Manajemen Waktu
12	Special Event	Kabisat Unires
14	Nice Info Gan!	Rekomendasi Tempat
16	Bilik Misteri	Sosok Bayangan di Kampus
18	Tahukah Antum?	Sedekah Sampah
20	Lifestyle	Tipe Kepribadian
21	Aspirasi Publik	Masukan Masyarakat
22	How Do You Think	Tanggapan Alumni
23	Testimoni	Alumni Berprestasi
24	Refleksi	Refleksi 12 Tahun Unires

TIM REDAKSI

Penanggung Jawab:
Muh. Rosyihan Jauhari

Pimpinan Redaksi:
Rizkya Nur Utami

Tim Reporter:
Mutahharah, Mas Adi Prihambodo
Ibnu Syakur Alsya'bani,
M. Failasuf Ramadhan, Surahmin,
Lu'lu' Firdausi, Siti Aisyah,
Apriyady, Triantika, Wasila Alwasi,
Ahmad Tabroni, Atika Rahma Aliska,
Hasnah Miladiyyata Rosyidah,
Hafizh Taufiq Fadhlur Rahman,
Wahyu Putri Ambarwati Rahadi

Tim Fotografer:
Muhammad Syahrir, Fashihah Sholehah
Rafida Ilma Nafi'a
Assha Kamila Safitri

Tim Editor:
Mutahharah, Nisrina Adriyanthi
Nida Amalia Aristya
Rizqi Aulia Sakina

Tim Layouter:
Hafizh Pratama, Maya Widyasari
Annisa Desyana
Rosi Rasyidah

DEFINISI BERKIPRAH DI UNIRES

Oleh: Rizkya Nur Utami

Pada tahun 2008, Universitas Muhammadiyah Yogyakarta mampu merealisasi-kan sebuah asrama mahasiswa dengan nama University Residence (UNIRES). Keberadaan UNIRES merupakan wujud dari keinginan Universitas Muhammadiyah Yogyakarta untuk memiliki asrama mahasiswa yang representatif terhadap proses pembinaan mahasiswa.

Keinginan yang disambut hangat dari program pemerintah, menghasilkan sebuah hibah Rumah Susun Sederhana Sewa (RUSUNAWA) kepada Universitas Muhammadiyah Yogyakarta sebagai tempat hunian bagi mahasiswa yang mengampu pendidikan disana. Diresmikan pada tanggal 29 Februari 2008 oleh Menteri Pekerjaan Umum Republik Indonesia yakni Dr.Ir. Djoko Kirmanto.

Memiliki tujuan untuk memberi pembinaan dan keislaman kepada mahasiswa yang selaras dengan ajaran Al-Quran dan Sunnah, UNIRES menjelma menjadi sebuah hunian yang dicari oleh mahasiswa baru disetiap tahunnya. Setiap tahunnya UNIRES dapat menerima mahasiswa dengan jumlah sekitar 300 orang.

Program pembinaan yang dilaksanakan di UNIRES merupakan perwujudan nyata dari visi dan misi yang dimiliki, adapun visi dari UNIRES yakni *menjadi ruang pembelajaran yang berkualitas bagi mahasiswa UMY agar menjadi sarjana yang berkarakter, mampu mengembangkan diri, dan menjadi kader pemimpin Islam masa depan* dan misi dari UNIRES yaitu *mengadakan pendidikan kepribadian kepada mahasiswa dengan cara meningkatkan pemahaman dan pengalaman Islam yang berkemajuan*, serta *meningkatkan keterampilan mahasiswa dalam berkomunikasi bahasa Inggris dan Arab.*

Setiap tahunnya UNIRES berupaya untuk mempertahankan kuantitas dan meningkatkan kualitas dalam proses pembinaan yang selaras dengan visi dan misi tersebut. Dimulai dari pembuatan modul bahasa Inggris yang sesuai dengan *output* yang diharapkan, modul *Tafhim*, dan program *conversation* disetiap Jumat pagi.

Mempertahankan dan meningkatkan kualitas pembinaan disetiap tahunnya, merupakan sebuah tugas utama UNIRES untuk mencetak generasi unggul kedepannya secara konsisten, maka dari itu kita perlu memposisikan diri sebagai peninjau agar UNIRES dapat terus maju seiring dengan bertambahnya jumlah angka disetiap umur UNIRES yang bertambah.

Source: http://unires.umy.ac.id

Mahfud Khoirul Amin, S.IP, M.A
Kepala Program UNIRES

UNIRES dari Masa ke Masa

"Bagai seorang bunda yang memeluk hangat, bagai seorang ayah yang mencintai dalam diam, disinilah tempatku bernaung dan kudapatkan surga kecilku."

Begitulah salah satu isi dari lirik Mars UNIRES, yang mana menggambarkan akan kebersamaan dan kehidupan selama di asrama. University Residence (UNIRES) Universitas Muhammadiyah Yogyakarta adalah sebuah tempat hunian atau asrama mahasiswa UMY yang tidak hanya digunakan sebagai tempat menginap mahasiswa, namun juga berisi program pembinaan.

12 tahun perjalanan UNIRES bukanlah waktu yang singkat. Sebagai wadah bagi mahasiswa UMY, UNIRES tidak hanya memberikan pendampingan dalam memacu akademik mahasiswa, namun juga memberikan beberapa upaya lebih agar resident UNIRES dapat menjadi sarjana yang berkarakter juga mampu mengembangkan diri dan menjadi kader pemimpin Islam masa depan. Oleh karena itu, program kegiatan di UNIRES meliputi berbagai aspek, baik dari aspek bahasa, akidah, akhlak, kemuhammadiyahan, bahkan *leadership*. Sehingga para resident dapat menjadi mahasiswa yang berprestasi dan menjadi *role model* bagi mahasiswa UMY lainnya. Adapun dalam perjalannya, telah banyak resident yang berprestasi dan menjadi *leader*, baik di UKM, HMJ, BEM Fakultas, bahkan BEM Universitas.

Di UNIRES juga di laksanakan beberapa program penunjang, baik untuk mengasah *soft skill* dan juga memperkuat kebersamaan. Dari Masa Ta'aruf (MATAF), *Public Lecture*, Pekan Kompetisi, perlombaan mading, kebersihan, bahasa, dan lain-lain. Kebersamaan itu juga terbentuk dengan sistem pengelompokkan resident berdasarkan lorong masing-masing yang disebut dengan "Usroh", sehingga rasa kekeluargaan semakin terjalin antar satu resident dengan resident lain. Hingga tiba suatu waktu dimana para resident harus berpisah (yang mana kegiatan ditutup dengan kegiatan *Haflatul Wada'*), maka mereka akan merindukan kebersamaan dan kenangan di UNIRES.

Kenapa Memilih UNIRES?

Oleh: M. Failasuf Ramadhan

Beragam alasan resident masuk ke UNIRES:

- **54,0 % karena kemauan sendiri,**
- **33,5% karena orangtua,**
- **12,5% karena coba-coba.**

Namun, terlepas dari berbagai *statement* negatif dan positif, bagi mereka UNIRES ini diibaratkan paket lengkap dalam menunjang kehidupan sehari-hari.

"Apakah UNIRES membiasakan ibadah sunnah?"

Sebanyak **94.5% resident sangat setuju** bahwasannya selain mengajak untuk melaksanakan ibadah wajib, UNIRES membiasakan untuk mengerjakan ibadah sunah. Contohnya, puasa Senin-Kamis, shalat tahajud, puasa Arafah, dan lain sebagainya.

UNIRES mengasah kemampuan Bahasa Inggris?

98.9% menganggap bahwa UNIRES telah membantu mereka dalam mengasah *skill* berbahasa asing.

UNIRES menghalangi berogranisasi?

89.7% memberi *statement* bahwa UNIRES akan selalu mendukung apa yang dipilih resident asalkan itu positif dan ia dapat bertanggung jawab.

UNIRES menciptakan lingkungan yang bersih?

89% resident membiasakan pola lingkungan sehat yang diterapkan oleh UNIRES. Jadi, seluruh resident akan sehat selalu dan semangat dalam menjalani aktivitas sehari-hari.

Biografi

BIANTARA ALBAB

Oleh: Ibnu Syakur

Sejak kecil sampai saat ini, Biantara Albab akrab disapa Bian. Ia merupakan salah satu *output* mahasiswa sukses dari Universitas Muhammadiyah Yogyakarta (UMY). Lahir di Garut, Jawa Barat pada tanggal 13 Januari 1995, Bian merupakan anak pertama dari tiga bersaudara. Saat ini Bian sedang menyelesaikan studi S2 di UI. Rekam jejak pendidikannya dimulai dari sekolah dasar SD-IT Persis Tarogong, Garut, Jawa Barat, lalu memutuskan untuk menempuh pendidikan pesantren 6 tahun (SMP-SMA) di Pondok Pesantren Muhammadiyah Darul Arqam Garut, Jawa Barat. Setelah menyelesaikan sekolahnya di Garut, Bian melanjutkan studinya di UMY. Alasan pertama Bian memilih UMY karena ia berasal dari latar belakang sekolah yang berbasis Muhammadiyah saat SMP-SMA dengan mengambil Fakultas Hukum dan Program Studi Ilmu Hukum Kelas Internasional (IPOLS). Setelah Bian memilih tempatnya untuk melanjutkan studi dan bidangnya dalam menuntut ilmu, dia memilih UNIRES sebagai tempat tinggalnya. Di UNIRES Bian mendapatkan banyak pengalaman berharga terutama pembinaan *akhlakul karimah*. Inilah yang menjadi alasan Bian menjatuhkan hati pada UNIRES karena dia ingin mempertahankan nilai-nilai kehidupan Islam yang tekah ia dapatkan di pesantrennya. UNIRES mengedepankan pandampingan karakter, juga ibadah *mahdhah*, dan muamalah. Selain itu, di UNIRES, Bian mendapatkan penguasaan *public speaking* dan kedisiplinan, menjaga akhlak dan etika. Bian juga selalu berusaha untuk menjaga nama baik UNIRES. Teman-teman Bian di kampus memandang bahwa mahasiswa UNIRES berbeda dalam artian positif. Misalnya saja ketika ada suatu acara atau kegiatan, yang dipercaya menjadi imam shalat berjamaah adalah mahasiswa UNIRES. Hal itu memang sudah seharusnya di mana mahasiswa UNIRES harus lebih unggul dalam hal keagamaannya. Bian pernah menjadi presiden mahasiswa di UMY pada tahun 2016-2017 serta menjadi ketua angkatan UNIRES. Bian juga pernah menjadi resident terbaik. Pengalaman yang paling membahagiakan ketika dia menjadi ASR adalah ketika dia berhasil membawa usrohnya mendapatkan juara umum di perlombaan-perlombaan yang diselenggarakan di UNIRES dan menjadi usroh terbaik. Namun, dia merasa lebih bahagia lagi ketika berkumpul lalu makan bersama teman-temannya. Bian telah memiliki rekam jejak yang sangat baik di UNIRES. Meskipun demikian, Bian terpaksa keluar dari karena harus bertanggung jawab penuh di Badan Eksekutif Mahasiswa (BEM) sebagai Presiden. Kesepian pun melanda Bian kala itu, karena sejak pertama kali dia masuk UMY dan selama 3 tahun tinggal di UNIRES, dia sudah dekat dengan banyak orang disana. Dia merasa kehilangan banyak teman karena ia merasa sudah nyaman di lingkungan UNIRES. Hal yang ingin Bian capai sekarang adalah keinginan untuk segera menyelesaikan studi S2-nya, lalu berkarir sebagai pengacara dan saat ini mulai

Presiden Mahasiswa UMY (2016-2017)

Biantara Albab

Mahasiswa S2 Fakultas Hukum Universitas Indonesia

merintis membuat perusahaan. Hal yang menjadi penyemangat dalam hidupnya adalah prinsip untuk mendapatkan lebih dari apa yang sudah dicapai oleh kedua orangtuanya, karena itu salah satu bentuk keberhasilan didikan kepada anak. Sumber semangat lain adalah Bian ingin cepat menikah, sedangkan menikah memang menuntut kesiapan, baik siap dari segi finansial, kedudukan, dan lain-lain. Bian pernah mengalami berbagai macam masalah, salah satunya adalah saat Bian menjabat sebagai presiden mahasiswa, dia merasa sedikit kesulitan dalam belajar dan membagi waktu hingga akhirnya dia terlambat lulus karena studi S1-nya lebih 1 semester. Gelar cumlaude pun tidak ia dapatkan karena persyaratan cumlaude harus dengan Indeks Prestasi Kumulatif (IPK) lebih dari 3.51 dan lulus pada tepat waktu sedangkan Bian belum bisa memenuhi persyaratan tersebut. Tetapi, Allah mempunyai jalan lain untuk Bian dengan tidak memberikan penghargaan cumlaude melainkan penghargaan yang jauh lebih tinggi yaitu penyematan Mahasiswa Terbaik karena meraih nilai IPK tertinggi di Fakultasnya. Cara Bian dalam menghadapi masalah adalah dengan sabar dan yakin bahwa setiap kejadian pasti ada hikmahnya, karena rencana Allah adalah yang terbaik. Belum tentu yang menurut kita baik, itu baik menurut Allah dan yang menurut kita buruk itu buruk menurut Allah. Artinya, Allah sudah mempunyai rencana dan kita serahkan saja kepada Allah. Kalau memang di dunia kita mendapatkan kegagalan, bisa jadi itu yang terbaik menurut Allah. Sampai saat ini Bian memegang prinsip bahwa jika dia gagal, maka dia yakin itu memang bukan jalannya dan Allah sudah pasti akan memberikan yang terbaik untuknya.

> ***"Sabar dan yakinlah bahwa setiap kejadian pasti ada hikmahnya, karena rencana Allah adalah yang terbaik. Belum tentu yang menurut kita baik, itu baik menurut Allah dan yang menurut kita buruk itu buruk menurut Allah.***
>
> - Biantara Albab

Say no to

GIBAH ONLINE

Oleh: Surahmin dan Ahmad Tabroni

Memperbincangkan orang lain alias gibah ikut mengalami revolusi seiring dengan berkembangnya dunia digital saat ini. Di Indonesia, media sosial sudah menjadi kebutuhan komunikasi masyarakat. Media sosial dari *facebook, instagram, twitter*, atau *path* menampung semua penggunaannya untuk menyebar konten baik positif ataupun negatif. Jika menarik, konten itu lantas akan dibalas dengan komentar di bawahnya. Lantas, apakah menulis status untuk menjelekkan orang lain di media sosial termasuk gibah? Yuk, simak penjelasannya di bawah sebagai berikut!

Menurut bahasa, gibah artinya menggunjing. Menurut istilah, gibah berarti membicarakan kejelekan dan kekurangan orang lain dengan maksud mencari kesalahan-kesalahannya, baik jasmani, agama, kekayaan, dan akhlak. Kata gibah berasal dari akar kata *"ghabah, yaghibu"* yang artinya tersembunyi, terbenam, tidak hadir, dan tidak tampak. Gibah juga dapat diartikan membicarakan sesuatu yang tidak disukai oleh orang yang dibicarakan.

Ketika membicarakan orang lain, dapat terjadi dua kemungkinan. Kemungkinan pertama, yang dibicarakan merupakan suatu kebenaran tetapi tidak disukai oleh yang dibicarakan (gibah). Kemungkinan yang kedua, yang dibicarakan adalah sesuatu yang salah dari orang yang dibicarakan (fitnah).

Allah SWT. berfirman dalam Al-Qur'an pada surat Al-Hujurat ayat 12:

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا اجْتَنِبُوا كَثِيرًا مِنَ الظَّنِّ إِنَّ بَعْضَ الظَّنِّ إِثْمٌ ۖ وَلَا تَجَسَّسُوا وَلَا يَغْتَبْ بَعْضُكُمْ بَعْضًا ۚ أَيُحِبُّ أَحَدُكُمْ أَنْ يَأْكُلَ لَحْمَ أَخِيهِ مَيْتًا فَكَرِهْتُمُوهُ ۚ وَاتَّقُوا اللَّهَ ۚ إِنَّ اللَّهَ تَوَّابٌ رَحِيمٌ

Artinya: *"Hai orang-orang yang beriman, jauhilah kebanyakan purba-sangka (kecurigaan), karena sebagian dari purba-sangka itu dosa. Dan janganlah mencari-cari keburukan orang dan janganlah menggunjingkan satu sama lain. Adakah seorang diantara kamu yang suka memakan daging saudaranya yang sudah mati? Maka tentulah kamu merasa jijik kepadanya. Dan bertakwalah kepada Allah. Sesungguhnya Allah Maha Penerima Taubat lagi Maha Penyayang."*

Nabi Muhammad SAW. juga bersabda dalam haditsnya:

عَنْ أَبِى بُرْدَةَ عَنْ أَبِى مُوسَى – رضى الله عنه – قَالَ قَالُوا يَا رَسُولَ اللَّهِ أَىُّ الإِسْلاَمِ أَفْضَلُ قَالَ مَنْ سَلِمَ الْمُسْلِمُونَ مِنْ لِسَانِهِ وَيَدِهِ

Artinya: *Dari Abi Musa Radhiyallaahu 'Anhu, "Mereka bertanya, 'Ya Rasulullah, bagaimanakah Islam yang paling utama?' Rasulullah menjawab: 'Seorang muslim yang menyelamatkan kaum muslimin dari lisan dan tangannya'."*

Sesama umat muslim tidak boleh berlebihan dalam berprasangka, baik itu berprasangka positif maupun itu prasangka negatif. Dikatakan tidak boleh berlebihan dalam berprasangka artinya kita tidak boleh menilai seseorang secara berlebihan terhadap segala hal yang faktanya belum terjadi, pada dasarnya kita tetap harus mencoba mengenalinya dan juga berhati-hati.

Gibah dapat terjadi di mana pun dan kapan pun, baik secara sadar ataupun tidak

sadar. Peristiwa yang sering terjadi saat ini, gibah dilakukan secara tidak sadar. Membicarakan orang itu juga termasuk dalam gibah, tapi terkadang kita tidak menyadarinya karena terlalu asyik membicarakannya. Dalam kondisi dan suasana apapun, gibah bisa saja terjadi.

Dalam suatu diskusi kelompok, ada ciri-ciri *open statement* gibah. Misalnya ketika mereka sedang memuji seseorang karena prestasinya atau yang lainnya. Ada seseorang yang menyebut kata "tapi", maka bisa dikatakan dan bisa diyakini gibah akan segera dimulai.

Membicarakan orang lain juga sangat rentan terjadi di era sekarang ini. Banyak akun-akun media sosial seperti *twitter, instagram, facebook,* dan sebagainya yang berubah fungsinya menjadi tempat pencurahan isi hati. Kenapa bisa dikatakan gibah dalam akun-akun tersebut? Taruhlah satu contoh akun *instagram*, *@curhatdongmah*. Banyak info-info menarik yang disajikan di dalamnya. Mulai dari prestasi yang diraih mahasiswa, wisudawan terbaik, cowok-cowok ganteng, cewek-cewek *glamour*, hingga curahan hati para *followers* yang sangat menggelitik.

Terkadang curahan hati dari *followers* terkesan berlebihan. Memang mereka tidak menyebutkan nama atau siapa yang sebenarnya mereka tuju, tetapi dengan perwakilan misalnya seperti *"Dari: Aku, Untuk: Mbak-mbak yang sama-sama kejebak di lift"*. Contoh kalimat tersebut mungkin terlihat biasa, tetapi sebenarnya justru dapat dikategorikan sebagai gibah. Perlu kita sadari bahwa segala kemungkinan itu bisa saja terjadi, dan bisa saja mbak-mbak yang pernah terjebak di dalam lift membaca *feed* tersebut, sehingga timbul rasa sakit hati atau yang lainnya.

Kenapa gibah? Berangkat dari contoh kalimat tadi, maka timbul pertanyaan dari para *followers* tentang siapa dia, jurusan apa dia, angkatan berapa dia, dan parahnya ada yang mengecap bahwa dia itu sombong. Lantas, bagaimana perasaan yang dialami mbak-mbak tadi jika membaca komentar *followers* yang menanyakan siapa dirinya? Apakah dia khawatir, takut, apa justru bangga karena ada yang nyariin? Jika mbak-mbak tersebut tersinggung, maka perlu hati-hati jikalau perlakuan itu digolongkan kepada perilaku gibah, karena sekarang ini memang sulit untuk mendeskripsikan gibah. Media adalah salah satu faktor yang sulit untuk ditentukan mana kegiatan yang terhitung gibah dan mana yang lainnya.

Akun instagram *@curhatdongmah*, sangat bisa digolongkan sebagai media gibah atau gibah *online*. Sesuai apa yang di-*upload* di *feed instagram*-nya. Memang tidak semua *feed* membahas masalah orang perorangan, tetapi zona berbahaya gibah *online* itu dapat dibuktikan minimal dari nama atau ID *instagram*-nya.

Maka di zaman yang serba *online* seperti sekarang ini, kita sebagai masyarakat harus memiliki sikap selektif dan berani mengatakan tidak kepada kesalahan. Gibah itu salah, maka katakan tidak pada gibah.

"Candradimuka"

Oleh: Wasila Alwasi

Gugusan embun menyentuh kalbu pada titik pagi buta
Membangunkan raga dari mimpi dan kelamnya malam gulita
Menyongsong pagi, menitip harap pada hangatnya sang surya

Seolah menjelma nyata berupa percikan asa yang membara
Bersamanya firman penyejuk hati terus bergema memenuhi angkasa
Segala puji, cinta dan doa mangalir untuk sang empu alam semesta

Terlampir munajat serta harap pada bingkai yang sama
Di dalamnya terselip upaya untuk menerapkan tuntunan hidup yang mulia
Menuju abadi dalam singgasana kemenangan yang dipenuhi cahaya

Lalu hadirmu adalah mata air yang mengalirkan hidayah
Mengisi hati yang dipenuhi resah dan gelisah
Lantas menggantinya dengan semerbak harum cahaya Ilah

Disini, di bawah atap yang sama
Tempat dimana kita saling berbagi tangis dan tawa
Tempat dimana kita saling bertemu dengan insan beragam rupa
Tempat dimana kita saling bersepakat untuk menjadi saudara
Terikat dengan keyakinan dan cita-cita mulia
Serta berdiri kokoh dengan berpondasikan agama

Aku, kamu, dan kita semua
Kelak akan bersaksi dihadapan sang kuasa
bahwasanya kita pernah bersama
menebar benih taat dalam rela
agar tercapai tujuan hidup yang semestinya
lalu berkumpul dalam hangat sambutan Allah Azza Wajalla

Lalu akhirnya
biarkan dinding-dinding asrama
tangga-tangganya, setiap jengkal lantainya
menjadi saksi tak bersuara
bahwa disini ada seribu satu cerita
tentang taat dan abdi yang hanya menghamba
pada sang pemilik alam semesta.

Time Management

Ustadz Mahfud Khoirul Amin, S.IP, M.A
(Kepala Program UNIRES)

Oleh: Talita Rahma Aliska

What is time management? Secara umum, manajemen waktu adalah cara yang dapat kita lakukan untuk menyeimbangkan waktu kegiatan belajar atau bekerja, bersenang-senang atau bersantai, hingga beraktivitas atau beristirahat secara efektif.

Nah, kalau manajemen waktu menurut Ustadz Mahfud ialah bagaimana cara kita untuk mengatur atau mengkoordinir diri kita dalam menggunakan waktu. Kenapa harus mengatur diri kita terlebih dahulu dibandingkan mengatur waktu? Karena setiap orang memiliki waktu yang sama, tapi bedanya, ada orang yang bisa me-*manage* waktu mereka, begitu juga sebaliknya, ada yang tidak bisa me-*manage* waktu mereka masing-masing.

Definisi waktu itu sangatlah penting, bahkan Allah SWT saja bersumpah demi waktu dalam Al-Quran seperti dalam surah Al-Fajr, Ad-Dhuha, Al-Ashr, Al-Lail, Al-Qiyamah, dan masih banyak lagi. Bahkan dalam hadist riwayat, nabi menjelaskan ada dua kenikmatan yang Allah SWT berikan kepada kita, "Dua nikmat, kebanyakan manusia tertipu dengan keduanya, yaitu kesehatan dan waktu luang." (HR. Al-Bukhari)

Kenapa kita harus me-*manage* waktu? Karena mungkin waktu adalah sesuatu yang tidak pernah kembali, ibarat air yang mengalir. Maka dari itu, kita perlu membuat tips dan trik mengatur waktu agar lebih efisien dan efektif, seperti membagi pekerjaan yang kita lakukan di setiap setelah mendirikan sholat lima waktu, menentukan target pekerjaan, dan membuat skala prioritas.

Dikerjakan langsung **Penting mendesak** Contoh: sholat, kuliah,dsb	Diagendakan **Penting tidak mendesak** Contoh: tugas kuliah
Dilaksanakan **Tidak penting tapi mendesak** Contoh: mandi dan makan	Ditinggalkan **Tidak penting** Contoh: nonton drakor, musikan

1

UNIRES berdiri pada tanggal 29 Februari 2008 yang jatuh pada tahun kabisat (4 tahun sekali). Selama berdiri, UNIRES baru satu kali merayakannya.

Resident dikelompokkan berdasarkan daerahnya masing-masing (Sulawesi, Jawa, Kalimantan, dan lainnya). Kemudian, mereka membawa makanan khas daerahnya untuk dipamerkan pada Food Festival

MILAD

Friday, Fe

in UNIR

"We're counting down to

2

Pada Milad UNIRES pertama, diadakan:

- Senam
- Jalan Sehat
- Food Fair
- Pembagian doorprize

3 pemenang dipilih dari daerah yang berbeda dan mendapat hadiah berupa uang tunai. Hadiah utama adalah kulkas dua pintu. Silaturahmi pun terjalin dengan sangat baik dan luas yang mempertemukan semua elemen masyarakat di UNIRES mulai dari resident hingga pimpinan

Unires Milad next year"

RECOMMENDED PLACES

Oleh: Wahyu Putri Ambarwati Rahadi

SHOPPING CENTER

Buku Murah? Emangnya Ada?

Mahasiswa mana yang tidak suka membaca buku? Mau beli buku tapi takut mahal? Tidak usah galau! Di Jogja, ada tempat yang namanya *Shopping Center* yang bertempat di Jl.Sriwedani No.1, Ngupasan, Kec.Gondomanan, Kota Yogyakarta. Tepatnya terletak di belakang Taman Pintar Jogja. Disana, terdapat kios-kios yang menjual buku-buku ilmu pengetahuan, novel, komik, bahkan jurnal lama pun ada. Untuk harga sendiri sangat terjangkau tergantung tebal tipisnya buku yang akan kalian beli.

EIGHTIES KICKS CARE AND APPAREL

Mahasiswa sepatu kotor? Say No!

Nah, siapa *sih* yang tidak punya sepatu? Pasti sepatunya pernah kotor, *kan*? Ada rekomendasi *store* jasa cuci sepatu, *nih* untuk kalian! Sebenarnya banyak tempat cuci sepatu di dekat UMY, tapi ada satu *store* yang menarik perhatian. *Store* yang bertempatkan di Jalan Ring Road Selatan Rt. 01 Gatak, Tamantirto, Kasihan, Bantul, dengan nama *Eighties Kicks Care and Apparel*. *Store* yang telah buka dari Januari 2017 ini mengedepankan kualitas jasa dan juga memiliki garansi. Disana, terdapat beberapa jenis jasa seperti *simple cleaning, deep cleaning, rush cleaning, ladies package, kiddo package, gentleman grooming, sandal cleaning, bag cleaning, hat cleaning, reglue, unyellowing, repaint,* dan *extra service*. Untuk harga sendiri dimulai dari Rp. 35.000 – Rp. 375.000 tergantung jenis jasa apa yang kita pilih.

REPUBLIC LAPTOP

Electronic Needs

Mahasiswa mana yang tidak punya alat elektronik berupa laptop atau *notebook*? Kebanyakan mahasiswa pasti punya, *dong*. Pernah bingung saat laptop *error* tapi banyak tugas? Atau *charger* laptop rusak? Jangan galau, gundah, dan gulana. Ada saran buat kalian *nih*, tempatnya di barat UNIRES Putri, bernama *Republic Laptop*. *Republic Laptop* melayani *service*, menjual *sparepart* laptop seperti *charger, mouse, flashdisk, keyboard eksternal* dan lain-lain.

JL. GARUDA-JL. GATAK

Street Food

Siapa *nih* yang suka *ngemil* atau jajan sore? Atau suka beli minuman kekinian? Di sepanjang Jalan Garuda sampai Jalan Gatak Kasihan, banyak yang menjual camilan atau minuman yang enak-enak, *loh*. Ada rekomendasi cimol, pisang cokelat, seblak, cilor, gorengan, dan lain lain. Tidak hanya jajanan, di sepanjang jalan tersebut juga ada penjual makanan berat yang murah dan enak, seperti *chikenpedia*, geprek gledek, penyetan, mie ayam dan bakso, dan masih banyak lagi.

BENGKEL K-TON

Motor Rusak? Jangan Galau!

Bagi kalian para Mahasiswa UMY yang membawa motor, kalau motor kalian rusak dan butuh di-*service*, ada tempat *recommended nih*, buat kalian! Yaitu Bengkel K-TON yang terletak di dekat UNIRES Putra, ke arah barat kurang lebih 300 meter, lebih jelasnya di samping Rumah Makan Oseng Mercon Pak No. 3 UMY. Pelayanannya ramah dan cepat, *loh*! Harga jasanya juga tidak mahal; masih harga mahasiswa pastinya. Disana juga menerima jasa tambah angin, cuci motor, tambal ban, ganti oli, cuci karpet, cuci helm, dan setrum aki.

SOSOK BAYANGAN
DI KAMPUS MUDA MENDUNIA

Oleh: Apriyady

Universitas Muhammadiyah Yogyakarta (UMY), menguatkan diri sebagai kampus "Muda Mendunia". Kampus yang menyimpan banyak cerita dan kisah inspiratif. Kisah inspiratif kali ini datang dari dua "sosok bayangan" yang seringkali berjalan hilir mudik di sekitar kampus UMY. Dua sosok bayangan itu adalah Mbah Kisdi dan Mbah Polem. Beliau berdua merupakan sosok wanita lansia yang sering membawa karung atau *trash bag* sebagai tempat mereka menampung sampah-sampah yang telah dipilahnya.

Setiap pagi dan sore hari dimana belum dimulainya dan telah usai aktivitas kampus adalah waktu bagi Mbah Kisdi dan Mbah Polem mencari sampah di berbagai titik di sekitar kampus UMY. Tak jarang keduanya berpapasan dengan dosen, staf, ataupun mahasiswa, dimana keduanya selalu menunjukkan keramahan dan menyempatkan diri untuk menyapa orang-orang yang ditemuinya. Hal tersebut dibalas sapa atau sekedar anggukan kepala oleh orang-orang yang berpapasan dengan keduanya.

Beliau berdua merupakan orang asli Yogyakarta yang kini tinggal di daerah selatan tak jauh dari kampus UMY. Keduanya merupakan seorang janda lanjut usia yang telah ditinggal wafat suaminya.

Dengan umur Mbah Kisdi yang tengah mencapai usia lebih dari 80 tahun, beliau memiliki satu anak laki-laki yang telah berkeluarga yang juga tinggal satu atap dengannya. Namun, saat ditanya mengapa di usia yang telah berumur beliau masih mau memunguti sampah terutama plastik dan kardus.

Beliau menjawab,

> Mbah ingin mengisi aktivitas daripada hanya berdiam diri di rumah dan merepoti anak-menantu, jadi lebih baik bantu cari rongsok (sampah) yang dapat di jual untuk tambahan beli kebutuhan di rumah.
>
> *- Mbah Kisdi*

Selain itu beliau juga menambahkan dalam tuturnya, beliau juga senang di kampus karena orang-orangnya ramah kepada beliau, walaupun sekedar untuk menyapa dan memberi semangat kepada beliau.

Tak jauh beda dengan Mbah Kisdi, Mbah Polem juga memiliki alasan yang hampir serupa dengan Mbah Kisdi ketika ditanya apa alasan beliau mau memunguti sampah di wilayah kampus UMY yaitu, karena ingin membantu memenuhi kebutuhan rumah tangga anak perempuan satu-satunya yang telah berkeluarga yang suami dari anaknya itu bekerja sebagai petugas kebersihan di Rumah Sakit DKT Dr. Soetarto. Selain itu wanita yang kini telah berusia 70 tahun itu juga menuturkan alasan lain beliau ingin memungut sampah di UMY adalah untuk membantu biaya sekolah dari cucu-cucu beliau, agar cucu-cucunya menjadi orang yang memiliki kehidupan yang lebih baik.

Setiap pukul delapan pagi, mereka mulai mencari sampah hingga sore menjelang adzan maghrib mereka baru pulang ke rumah untuk membawa sampah yang telah mereka kumpulkan. Ketika di tanya kepada pihak keluarga apakah Mbah Kisdi dan Mbah Polem pernah mengeluh sakit atau kelelahan, pihak keluarga menuturkan keduanya setiap kali pulang selalu meminta dipijat karena merasa letih dan nyeri di badannya namun ketika pagi harinya mereka akan kembali mencari rongsokan itu lagi dan ketika mereka diminta untuk istirahat mereka akan menolak dengan dalih mereka masih semangat dan ingin mengisi aktivitas mereka mereka ketimbang berdiam diri di rumah saja.

Mbah Kisdi dan Mbah Polem adalah sosok yang tak pernah pantang menyerah. Sosok yang setiap harinya selalu diwarnai dengan rasa letih dan penat, namun mereka tidak pernah berhenti melakukan rutinitas dengan satu alasan yaitu menyambung kehidupan. Dari beliau berdua dapat beberapa pelajaran kehidupan tentang memaknai dan mewarnai kehidupan dengan syukur dan kerja keras, karena dari hasil penjualan rongsok yang tidak seberapa beliau berdua selalu dapat dengan ringan hatinya menerima dan mensyukuri hasil dari kerja keras mereka.

SEDEKAH SAMPAH

Oleh: Triantika

Manusia dan sampah telah lama hidup secara berdampingan hingga saat ini. Semakin hari, sampah kian menumpuk dan menjadi salah satu masalah terbesar bagi warga dunia. Telah banyak upaya yang dilakukan untuk mengurangi dan meminimalisir dampak negatif akibat sampah yang berlimpah, seperti :membuang sampah pada tempatnya, mengurangi pemakaian plastik dan botol sekali pakai, *recycle*, melakukan gerakan *re-green* dan hal-hal lainnya. Namun tahukah, bahwa salah satu upaya yang dapat dilakukan yaitu beramal dengan mensedekahkan sampah?

Netizen : "Sedekah sampah? Memang bisa sampah dijadikan sedekah?"

Perlu diketahui bahwa di Yogyakarta, tepatnya di Desa Brajan ada gerakan yang mengumpulkan dan menerima sampah untuk disedekahkan, yaitu GSS (Gerakan Sedekah Sampah) berbasis *Eco* Masjid ini didirikan oleh mas Ananto Isworo (42) pada tahun 2013 silam. Beliau mengatakan bahwa,

> ***"Tidak hanya orang-orang yang memiliki ekonomi menengah ke atas yang bisa bersedekah, dengan adanya GSS siapapun bisa bersedekah, hanya saja tergantung bagaimana kemauan dan keinginan pribadi masing-masing. Mau atau tidak melakukannya, karena yang mahal itu kemauannya.***

So, jika ada yang memiliki kemauan untuk membantu sesama, menjaga kebersihan lingkungan, melindungi bumi dan menyelamatkan masa depan dari kerusakan yang diakibatkan oleh sampah, sembari mengumpulkan amal, kini bisa melakukannya secara bersamaan dengan mensedekahkan sampah apapun dengan cara menyimpan sampah harian atau juga mengumpulkan dan memilah untuk setiap jenis sampahnya lalu disetorkan langsung ke Masjid Al-Muharram Brajan, Tamantirto. Pengumpulan rutin dilakukan pada minggu pertama dan ketiga setiap bulannya, dari pukul 08.00 sampai 13.00 WIB.

Pada dasarnya filosofi sedekah sampah dikutip dari prinsip sholat berjama'ah, dimana saat sholat sendiri pahalanya 1, namun saat berjama'ah menjadi 27. Seperti itu pula filosofi sedekah sampah, saat hanya 1 sampah tidak akan memiliki nilai jual, namun saat "berjama'ah" sampah tersebut akan memiliki nilai yang cukup tinggi.

Setelah pengumpulan sampah dari lingkungan sekitar dan dari beberapa relawan (donatur sampah), kemudian sampah tersebut diserahkan kepada kolektor sampah, yang sebelumnya akan ditimbang untuk mengetahui berapa besar dana yang akan didapat. GSS mampu mengumpulkan dana sebesar kurang lebih Rp 3.000.000 sampai Rp. 4.000.000 setiap bulannya. Kemudian hasil yang dikumpulkan tersebut akan di kembalikan ke masyarakat berupa beasiswa untuk anak yatim piatu dari

PAUD sampai SMA, santunan sembako untuk janda dan fakir miskin, serta santunan kesehatan untuk masyarakat kurang mampu yang bersifat insidental (sebesar Rp. 500.000 untuk sekali *opname* di rumah sakit). Sampah yang biasanya dianggap tidak bermanfaat dan hanya mengganggu ternyata selain bisa dimanfaatkan kembali juga bisa menjadi ladang berkah. Dengan banyaknya volume sampah dan produksi sampah yang bisa dibilang berkelanjutan, membuat sampah itu seperti tidak mungkin akan habis dalam 1 atau 2 tahun saja. Dengan begitu masih banyak ladang amal dan kesempatan untuk memanfaatkan sampah serta membantu sesama.

Bagi yang punya niat membantu sesama atau mengumpulkan amal dan ingin mengetahui lebih lanjut mengenai GSS, bisa saja mengikuti kajian-kajian yang diadakan mas Ananto (karena hal ini beliau mendapat julukan "Ustadz Sampah") atau bisa datang ke masjid Al-Muharram Brajan, Tamantirto untuk melihat langsung proses yang dilakukan setiap hari minggu pada minggu pertama dan ketiga. Bisa juga dengan mendownload dan membaca *e-book*nya: (http:drive.google.com/file/d/0B3mXWdTrAWSRWGRoXzBsRWtwWkI3MWQtUEdqNzd1UDdqGow/view?usp=drivesdk).

Perlu diketahui, hanya dengan mengurangi produksi sampah, tanpa disadari banyak hal yang terselamatkan seperti : bumi dari pemanasan global, suhu yang berlebih,

Ananto Isworo, S.Ag.
(Founder GSS Kampung Brajan)

mencairnya bongkahan es kutub, naiknya debit air laut yang menyebabkan daratan menjadi lebih sempit, rusaknya zat tanah, rusaknya laut dan isinya, terganggunya ekosistem flora dan fauna, dan bisa jadi kepunahan manusia.

Banyak cara yang bisa dilakukan untuk menunjukan cinta terhadap lingkungan, namun dengan membuang sampah pada tempatnya nyatanya tidak cukup untuk mengurangi volume sampah di bumi yang terus meningkat setiap tahunnya. Oleh karena itu, kita semua seharusnya menjadi lebih cerdas dan lebih peduli lagi, tidak hanya untuk sesama, namun juga alam dan keadaan sekitar yang jika diperhatikan lebih teliti kondisinya sudah sangat memprihatinkan. Dengan menjadi cerdas dan peduli terhadap lingkungan terutama dalam hal menggunakan, mengurangi, dan menangani sampah dengan baik, benar dan tepat membuat kita secara tidak langsung telah menjadi pahlawan dan menyelamatkan banyak hal bahkan mungkin telah menyelamatkan diri sendiri.

TEMUKAN TIPE KEPRIBADIANMU!

Oleh: Hasnah Miladiyyata Rosyidah

Mahasiswa perlu mengenal kepribadiannya, karena fase ini merupakan waktu untuk bebas berekspresi. Pada fase ini, mereka dituntut untuk mengambil peran dalam masyarakat yang dilatih melalui organisasi, kegiatan *volunteer*, dan lain-lain. Manfaatnya banyak, seperti menjadi mudah beradaptasi, lebih fleksibel dalam bergaul, dan mampu memahami perbedaan karakter dari tiap orang. Tipe –tipe kepribadian menurut teori Hippocrates sebagai berikut :

I'm Melankolis

Pembawaan serius, fokus pada permasalahan yang sulit, teliti dalam mengerjakan sesuatu, serta sangat perfeksionis dan tekun dalam meraih cita-cita. Sayangnya tipe ini suka was-was, mudah bimbang, individualis yang sulit percaya pada orang lain. Melankolis juga memiliki hati yang rapuh sehingga mudah kecewa dan tersinggung. Tipe ini cocok dalam bidang yang membutuhkan ketelitian.

I'm Sanguinis

Dalam bergaul, sanguine adalah seorang yang ramah dan periang, memiliki rasa ingin tahu yang besar dan antusiasisme yang tinggi. Kekurangan sanguine adalah cerewet, emosi labil, cepat bosan, mudah membuat janji namun sulit untuk menempati dan memiliki kepedulian sosial yang berlebihan karena tidak jarang merugikan dirinya sendiri.

I'm Koleris

Koleris memiliki semangat yang membara, optimis dalam mencapai tujuan, tegas dalam mengambil keputusan, berpegang teguh dengan keyakinannya sendiri, dan sangat produktif. Akan tetapi, kepribadian korelis sangat bermurah hati namun hanya untuk mendapatkan pujian dan penghargaan, seringkali merasa dirinya hebat, sehingga kepribadian ini cenderung suka memerintah dan cenderung egois. Tipe ini memiliki jiwa kepempimpinan yang bagus.

I'm Plegmatis

Orang plegmatis selalu terlihat tenang, kalem, penyabar, dan cuek, tipe pendengar yang baik, senang mendengarkan keluh kesah orang lain dan nyaman dengan keadaan damai tanpa konflik. Kekurangannya tipe ini sering kekurangan motivasi diri untuk bergerak maju karena sulit beradaptasi dengan hal-hal yang baru, enggan menonjolkan diri dan memilih sebagai penonton. Jika dihadapkan beragam pilihan, mereka akan kesulitan dalam menentukannya.

"Setiap tipe kepribadian memiliki kelebihan dan kekurangannya masing-masing. Beberapa cara dalam mengatasi kekurangan tersebut diantaranya dengan mengikuti kajian keilmuan, berpikiran terbuka, dan berdiskusi, karena ilmu adalah pembuka pintu solusi. Dan jangan lupa *be yourself and rise you success*. **So, apakah tipe keperibadianmu?**

Kata Masyarakat Umum Tentang UNIRES

Oleh: Hafiz Taufiq Fadhlur Rahman

Silmi Fauziyah (Farmasi, 2015)

UNIRES adalah tempat pembelajaran kehidupan dunia akhirat. Sebenarnya "mengganggu" itu subjektif, karena produktif dalam akademik dan organisasi adalah keharusan. Sesibuk apapun, perlu belajar *time management* supaya segala urusan ter-*manage* degan baik. Dengan berbagai macam karakter tentu itu membuat orang juga berbeda-beda dalam me-*manage* waktunya. Namun, *alhamdulillah* UNIRES mendidik resident dan pembimbingnya untuk belajar me-*manage* waktu dengan baik sekalipun dengan banyaknya tugas serta kegiatan-kegiatan non-akademik lainnya.

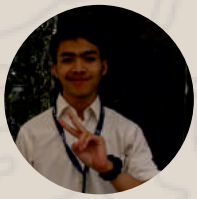

Naufal (HI, 2018)

UNIRES merupakan suatu kesempatan yang langka, yang tidak semua mahasiswa UMY bisa masuk. Dengan kelengkapan fasilitas yang ada, termasuk *laundry* gratis selama 1 tahun dan juga mendapatkan banyak teman yang menjadi keluarga di tanah rantauan ini. Bahkan dengan berbagai macam jurusan yang kita temui, hal itu memudahkan kita untuk saling berbagi ilmu. Alhamdulillah, selama saya di UNIRES banyak sekali ilmu yang bisa saya tampung, tidak hanya ilmu jurusan saja, tapi ilmu agama pun saya dapatkan di sini. Saya harap UNIRES bukan hanya kos bermotif Islam saja, tapi benar-benar jadi tempat untuk metamorfosis menjadi bentuk yang lebih sempurna.

Muh. Iqbal Khotami (Ilkom, 2016)

UNIRES sebagai wadah terbaik bagi pengembangan potensi mahasiswa/wi pilihan yang ada di UMY. Di UNIRES tidak hanya menimba ilmu agama, tetapi juga menjadi tempat pengembangan moral dan intelektual bagi setiap residennya dengan dukungan sarana dan fasilitas yang lengkap di dalamnya. Semoga UNIRES tetap konsisten menjadi wadah pengembangan terbaik bagi mahasiswa/wi UMY yang akan melahirkan pemimpin-pemimpin hebat masa depan yang bermoral dan mumpuni secara intelektual demi menjawab tantangan permasalahan bangsa.

Tanggapan Alumni
Tentang Peraturan UNIRES

HOW DO YOU THINK?

Oleh: Lu'lu Firdausi

Perubahan kebijakan dalam sebuah lembaga adalah suatu hal yang wajar bahkan wajib. Hal itu karena zaman selalu berubah begitu juga dengan tuntutannya. Dalam surat keputusan UNIRES nomor UR-UMY/IX/2019, UNIRES mengeluarkan kebijakan baru. Poin yang akan di bahas adalah tentang tata aturan kedatangan alumni pengurus atau SR/ASR/Pembina saat berkunjung ke UNIRES. Sebelumnya, secara tradisi turun temukan, setiap alumni pengurus yang berkunjung ke UNIRES, tidak hanya diterima di loby gedung M (tempat penerimaan tamu), melainkan boleh masuk ke kamar SR/ASR/Pembina lain. Terdapat beragam persepsi dari para alumni dalam menanggapi kebijakan tersebut. Oleh karena itu, kami mencoba memotret beberapa respon dari para alumni pengurus UNIRES. Pertama dari Faqih, ia mengatakan bahwa dalam peraturan tersebut terdapat poin yang berbunyi, "Segala bentuk kehilangan bukan tanggung jawab UNIRES", sehingga alumni merasa dicurigai ketika mereka bermain ke UNIRES dirasa dapat mengambil barang-barang penghuni UNIRES sehingga dapat menganggu keamanan dan kenyamanan di UNIRES. Padahal hakikatnya alumni juga dulu belajar serta megajarkan kebaikan dan nilai-nilai islam. Meskipun demikian, kebijakan tersebut tetap harus dihormati tanpa memandang siapapun subjeknya". Tanggapan lain berkata, "UNIRES sudah seperti rumah kedua, setidaknya para alumni dapat melepas rindu di lorong gedung untuk bertemu dengan pengurus yang masih *stay* di UNIRES" ucap Anis Suryani. Tanggapan lain mengatakan, "UNIRES adalah rumah kedua setelah rumah asli saya, begitupula warga UNIRES yang sudah seperti keluarga baru bagi saya, dan banyak juga yang berpikir begitu sehingga tidak heran jika banyak yang selalu punya keinginan besar untuk melepas rindu di sana," ujar Rahma Annisa. Sedangkan pendapat berbeda dari Silmi Fauziyah, Fatimatuz Zahrati, dan Zhafa. Mereka berpendapat, sekalipun seseorang itu pernah menjadi pengurus di UNIRES bukan berarti dia akan diistimewakan untuk tidak mematuhi kebijakan baru tersebut.

Alumni Berprestasi

Oleh: Triantika

Alvis Khoirul

Alfis Khoirul K, Manager Bina Dakwah dan Citra RS. PKU Muhammadiyah Yogyakarta–ASR (Assistant Senior Resident) 2010, SR (Senior Resident) 2011.

"Sistem dan program UNIRES sangat mendukung saya dalam mengembangkan karier serta membuat saya lebih matang. Saya belajar banyak tentang tanggung jawab dan pembinaan yang bisa saya praktikan di kampus. Contohnya, saat saya bergabung di BEM, HMJ, IMM dan Kementrian Kreativitas Mahasiswa". Hal terpenting adalah bagaimana memposisikan diri dan tahu akan tanggung jawabnya serta membuat skala prioritas dan membuat target dalam setiap rencana kita".

Fahed Syauqi, Penggiat lingkungan dan pengelolaan sampah, Direktur Utama BERLIN - ASR (Assistant Senior Resident) 2016, SR (Senior Resident) 2017.

"Saya pernah merasa terkekang dan merasa terhalang akan peraturan UNIRES untuk mengembangkan diri. Saat itu saya mendaftar HMJ KOMAHI, namun karena status saya sebagai resident di UNIRES saya ditolak dengan alasan bahwa anak UNIRES susah diajak kumpul. Kejadian itu tidak membuat saya ingin keluar dari UNIRES, justru memotivasi saya untuk lebih aktif di UNIRES dan UKM lainnya. Pembentukan dan pengembangan diri di UNIRES sangat membantu saya dalam membangun karier sampai menjadi seperti sekarang. Kuncinya tetap semangat dan totalitas dalam pengabdian.

Fahed Syauqi

Andi Arief

Andi Arief, Gubernur FISIPOL (2018-2019) – Residen Unires 2016

UNIRES adalah salah satu tangga yang tepat untuk berproses. Saya tidak pernah merasa terganggu dengan rutinitas di UNIRES, karena selama di UNIRES saya sudah bergabung di berbagai organisasi yaitu IMM, FISMO (Fisipol Mengajar dan Sosial), MKM, kegiatan masjid seperti Pejuang Subuh Masjid, dan ALKHAFI. Saat itu pun, saya juga mengambil 2 studi, pertama di HI UMY dan yang kedua di Ma'had Ali selama setahun. Saya juga aktif mengikuti EO konser dan *alhamdulillah* semua berjalan dengan baik. Menurut saya tidak ada orang sibuk, adanya orang yang sok sibuk. "Waktu itu bagaikan pedang bermata dua, jika kamu tidak bisa memanfaatkannya dengan baik, maka waktulah yang akan memotongmu".

REFLEKSI 12 TAHUN UNIRES

Oleh: Fashihah Sholehah dan Muhammad Syahrir

Ustadz Muhsin Hariyanto

Direktur UNIRES 2016 - sekarang

Pada 12 tahun silam, Universitas Muhammadiyah Yogyakarta (UMY) mendapatkan kesempatan untuk mendirikan sebuah bangunan yang akan dihuni oleh mahasiswanya. Saya dan beberapa kawan lain yang telah ditunjuk pihak kampus akhirnya melakukan diskusi panjang mengenai konsep hunian ini. Bangunan ini dapat dijadikan seperti apartemen sewa, tetapi tidak akan memiliki nilai lebih di dalamnya.

Konsep pembinaan akhirnya dipilih untuk hunian ini. Setiap mahasiswa yang masuk tujuannya adalah untuk dibina dan menjadikan mereka orang yang bermanfaat pada saatnya.

Kata UNIRES diambil secara spontan dari beberapa usulan yang ada. Selain itu, tidak diambilnya kata "Asrama" dengan tujuan menarik minat mahasiswa karena kami menghindari adanya ketakutan saat mendengar istilah asrama.

Selama 12 tahun berdiri, keberhasilan yang diperoleh UNIRES belum dapat dihitung secara kuantitatif, namun dengan kualitatif. Keunggulan para alumni UNIRES muncul dalam beberapa bidang seperti bahasa, *leadership,* dan karakter/moral.

Selama 12 tahun berdiri, masih banyak hal-hal yang harus dibenahi oleh UNIRES seperti Sumber Daya Manusia (SDM), tidak hanya dalam arti jumlah namun juga kualitas mahasiswa binaannya (resident) para mahasiswa yang berperan sebagai tim pembinaan (SR/ASR/Pembina). Hal ini karena kualitas kepemimpinan harus terus dikembangkan, dimulai dari *Top Leader*-nya sampai setiap orang yang terlibat dalam proses membentuk para *leader* tersebut. Untuk mencapai itu semua harus didukung oleh lingkungan yang kondusif dan program-program yang berkesinambungan agar apa yang kita lakukan itu benar-benar punya nilai tambah. Selain itu, kita tidak dalam konteks mengajarkan akan tetapi membersamai agar resident bisa berkembang ke arah positif sesuai dengan kapasitas yang dimiliki.

Potensi-potensi yang dimiliki juga berkembang dengan adanya kesempatan dan peluang yang kita miliki, karna dalam masa satu tahun pembinaan itu terlalu singkat untuk mengubah sesuatu menjadi sesuatu yang lain. Maka dari awal harus ditanamkan bahwa kita harus berubah untuk menjadi lebih baik. Ketika kita melakukan apa yang kita cintai maka kita akan terus melatih apa yang kita lakukan untuk proses pembinaan ini.

Sesungguhnya, kita tidak bisa menolak realita, melainkan menyikapi bagaimana realita itu dimanfaatkan sebaik mungkin. UNIRES harus bisa menciptakan sebuah inovasi yang dapat merubahnya menjadi lebih bermanfaat dan kebaikan. Ini yang disebut dengan nikmat dan menjadikan sebuah kemaslahatan untuk setiap orang di sekitar.

Moral and Intellectual Totallity

Ustadz Shoffar Ismail

Direktur UNIRES 2008 - 2016

Sebagai bagian dari Muhammadiyah yang merupakan gerakan dakwah, UMY memiliki posisi strategis. Bagi Muhammadiyah, UMY bukan sekedar perguruan tinggi, namun tempat penyemaian kader pemimpin umat, bangsa, dan calon pemimpin Muhammadiyah masa depan. Sejak awal berdiri, UMY ingin memiliki pesantren, yang menanamkan nilai-nilai luhur Islam dan kemuhammadiyahan pada diri mahasiswa agar menjadikan UMY sebagai amal usaha Muhammadiyah yang berjalan sesuai dengan cita-cita Muhammadiyah. *Alhamdulillah* pada tahun 2006, ada harapan setelah ditetapkan bahwa UMY akan mendapat tiga unit hibah RUSUNAWA dari pemerintah. UNIRES inilah wujud dari keinginan dan cita-cita yang sejak awal digulirkan.

Semua kelebihan dan keterbatasan UNIRES telah memberikan nilai tambah pada UMY dan Muhammadiyah, terutama pada pengembangan nilai Islam dan karakter baik. Terdapat beberapa hasil nyata yang dapat dilihat seperti berbagai pimpinan lembaga mahasiswa dan UKM ada di tangan para alumni UNIRES, beberapa periode presiden mahasiswa juga adalah alumni UNIRES. Ini semoga menjadi salah satu capaian keberhasilan UNIRES dalam menempa mahasiswanya menjadi pemimpin umat.

Meski demikian, belum banyak yang mampu diberikan UNIRES baik secara kualitas maupun kuantitas. Mahasiswa yang bisa masuk UNIRES hanya 6% dari total mahasiswa UMY dan itupun hanya bisa selama 1 tahun. Jumlah yang sedikit dan waktu yang sebentar membuat perubahan dalam diri resident (baca: penghuni) tidak banyak terlihat, namun harapannya mereka bisa menjadi contoh dan *agent of social change* di kampus serta masyarakat setelah selesai menempuh program UNIRES.

Hal yang perlu disadari bersama juga adalah arah pengembangan Muhammadiyah dan kampus saat ini mengalami pergeseran. Ada perbedaan fokus meski tujuan sama antara UMY dan Muhammadiyah ketika UNIRES berdiri maupun saat ini. Tentunya UNIRES perlu men-*support* itu sebagai bagian yang tidak terpisahkan. UNIRES berdiri sebelum 1 abad Muhammdiyah dan sebelum UMY memiliki *tagline* MUDA MENDUNIA. Arah dan fokus ini harus ditangkap UNIRES sebagai sesuatu yang perlu dikembangkan. Tentu ada nilai dan sistem lama di UNIRES yang masih layak dipertahankan, tapi ada beberapa tuntunan zaman dan perubahan yang perlu dipertimbangkan.

Secara umum, UNIRES memiliki dua tantangan yang berhubungan erat antara inovasi bentuk pengembangan karakter dan kader yang kuat serta utama. Bersamaan dengan itu perlu adanya *supporting* program pengembangan intelektual kekinian, kedisiplinan tapi berkemampuan global internasional.

"Usroh" means "FAMILY"

Story & art by Dnisrinaadrian (IG)